

Perencanaan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Negeri 13 Surabaya

Anugraheni Puspita

Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi Email: anugraheni.21014@mhs.unesa.ac.id

Abstract. RKAS is a set of school action plans that cover planning, coordinating, implementing, and monitoring teaching and learning activities in the future. From this it can be concluded that the RKAS covers all parts of budget management, from planning to accountability. The School Activity and Budget Plan (RKAS) must be designed in accordance with established procedures. The procedures are (1) taking inventory of school programs/activities for the following year; (2) compiling action programs according to their types and priorities; (3) determine the work program and program details; (4) Prepare working papers and spreadsheets, set financial goals and budgets and bring them into standard RKAS format. This preparation procedure was also carried out at SMAN 13 Surabaya. In carrying out the procedures for preparing the Activity Plan and School Budget SMAN 13 Surabaya also includes teachers and school committees to take part in the discussion process regarding the planned school activity program design. The RKAS reporting process is also important in order to uphold the principles of accountability and transparency in an educational institution. This is also done by SMAN 13 Surabaya, this school uses two reporting processes, including mandatory reporting through an application that has been provided by the government in the form of the SIPLAH and ARKAS applications. This application is intended to oversee the management and planning of learning in schools, not only that at SMAN 13 Surabaya also do manual reporting, namely reporting to the school committee.

Keywords: *Procedur, School Activity and Budget Plan (RKAS), Financial Management, Education Management.*

Abstrak. RKAS adalah seperangkat rencana aksi sekolah yang meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan belajar mengajar di masa mendatang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa RKAS mencakup seluruh bagian pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus dirancang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Adapun prosedur yang (1) inventarisasi program/kegiatan sekolah tahun berikutnya; (2) menyusun program aksi sesuai jenis dan prioritasnya; (3) menentukan program kerja dan rincian program; (4) Mempersiapkan kertas kerja dan spreadsheet, menetapkan tujuan keuangan dan anggaran dan membawanya ke format standar RKAS. Prosedur penyusunan ini juga dilakukan di SMAN 13 Surabaya. Dalam melaksanakan prosedur penyusunan Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah SMAN 13 Surabaya juga mengikut sertakan guru dan komite sekolah agar ikut andil dalam proses pendiskusian terkait Rancangan program kegiatan sekolah yang akan dilakukan. Proses pelaporan RKAS juga penting demi menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan transparansi pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini juga dilakukan oleh SMAN 13 Surabaya, sekolah ini menggunakan dua proses pelaporan antara lain pelaporan wajib

melalui aplikasi yang telah disediakan pemerintah berupa aplikasi SIPLAH dan ARKAS aplikasi ini ditujukan guna mengawasi pengelolaan dan perencanaan pembelajaran yang ada pada sekolah tak hanya itu di SMAN 13 Surabaya juga melakukan pelaporan manual yaitu pelaporan pada komite sekolah.

Kata kunci: Prosedur, Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Manajemen Keuangan, Manajemen Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebuah hal penting untuk meningkatkan kemampuan dalam menjawab tantangan global dan permasalahan hidup. Penyelenggaraan pendidikan saat ini sangat erat kaitannya dengan pendanaan. Bahkan seringkali banyak orang yang masih takut menyekolahkan anaknya karena mahal biaya pendidikan. Peristiwa tersebut mendorong pemerintah membiayai pendidikan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah negeri/formal dan sekolah nonformal dalam dunia pendidikan memerlukan pengelolaan dana dan pembiayaan pendidikan yang baik agar proses pembelajaran dapat diakses dan tercapai lulusan yang berkualitas. Negara menyediakan dana pendidikan dalam bentuk dana BOS. Bentuk pembiayaan pendidikan yang bersumber dari sumber keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam buku pegangan, dana BOS adalah dukungan pemerintah untuk semua sekolah dasar dan menengah. Bantuan operasional sekolah untuk siswa SD dan SMA dibebaskan dari biaya sekolah. Tujuan program BOS adalah untuk memberikan dukungan operasional kepada sekolah dan meringankan biaya pendidikan masyarakat luas, sehingga mereka mendapatkan layanan pendidikan dasar yang berkualitas selama sembilan tahun (Sutisna, 2021). Sesuai program Dana BOS, sekolah harus mampu melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggung jawaban biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan keuangan negara dan daerah harus berdasarkan akuntabilitas dan transparansi. Sesuai program Dana BOS, sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan dana pendidikan adalah akuntabilitas keuangan atau kurangnya akuntabilitas keuangan dan transparansi dana. Sekolah tidak pernah mengungkapkan jumlah hibah yang diterima dari pemerintah, dan

sekolah tidak pernah memberikan laporan yang transparan kepada publik tentang bagaimana dana tersebut dikelola, menurut investigasi Indonesia Corruption Watch (ICW). Berdasarkan data Indonesia Corruption Watch (ICW), antara tahun 2005 hingga 2016, setidaknya terdapat 425 kasus korupsi terkait anggaran pendidikan dan pemerintah dirugikan Rp. 1,3 triliun dan nilai suapnya Rp. 55 miliar. Penyusunan anggaran pendidikan merupakan bagian penting dari proses produksi atau jasa pendidikan, dalam hal ini anggaran merupakan salah satu masalah khusus dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan pemerintah negara dan daerah, anggaran pendidikan dapat berasal dari . perspektif yang berbeda. Hal itu diatur dalam Pasal 31 Ayat 4 UUD 1945. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan dengan sekurang-kurangnya dua puluh persen (20%) dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional. Masalahnya adalah bahwa pemerintah negara bagian dan lokal sering mengalokasikan 20% dari anggaran pendidikan untuk tujuan yang berbeda, sehingga ada multitafsir desain dan implementasi anggaran. Ironisnya, banyak kepala daerah yang belum mengalokasikan 20 persen anggaran pendidikan(Rekasari, 2020).

Anggaran pendidikan memiliki banyak tugas, sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pendukung dalam mengelola kekuatan atau kelemahan lembaga pendidikan. Anggaran juga dapat berperan sebagai ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fattah, 2002). Fungsi forecast budget digunakan untuk membantu unit kerja melihat arah kebijakan ke depan berdasarkan ketersediaan anggaran. Menurut Deddy Nordiwan, dikutip dalam publikasi (Zahrudin et al., 2018)), Tugas dari adanya anggaran adalah anggaran sebagai alat perencanaan yang membantu organisasi mengetahui apa yang perlu dilakukan dan ke mana arah kebijakan. Selesai Perencanaan menjadi pedoman dimana organisasi mewujudkan visi, misi dan tujuannya, pada akhirnya mencapai tujuan berdasarkan prinsip efisiensi dan efektivitas. Menurut pendapat , RKAS adalah seperangkat rencana aksi sekolah yang meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan belajar mengajar di masa mendatang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa RKAS mencakup seluruh bagian pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Itu sebabnya RKAS dibuat dengan hati-hati pada tahap persiapan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bermanfaat dalam mengetahui alur dan prosedur dari perencanaan Rancangan Anggaran Sekolah (RKAS). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rekasari (2020) dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dalam perencanaan merupakan fokus dari pekerjaan menentukan kemana arah organisasi dalam perjalanan ke masa depan dan bagaimana menuju ke sana untuk akhir ini. Desain, begitulah sebagai fungsi yang paling penting di antara fungsi-fungsi tersebut administrasi lainnya. Melakukan suatu proses perencanaan keuangan Sekolah yang baik tentu menjadi faktor penting mencapai suatu tujuan pendidikan Atur dengan komponen lain Ketika datang ke perencanaan keuangan Sekolah mencakup setidaknya dua kegiatan Penyusunan anggaran sekolah dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan Biaya Sekolah (RAPBS). Dalam menyusun RAPBS yang baik, prinsip-prinsip umum yang berlaku harus diikuti. Berkaitan dengan prinsip-prinsip tersebut, dibahas tiga pokok bahasan, yaitu: (1) prinsip pembagian wewenang dan tanggung jawab, (2) prinsip partisipasi pemangku kepentingan, dan (3) penetapan program berdasarkan prioritas. Penelitian yang dilakukan oleh Erviana Yulianti (2017) dengan judul “Manajemen Keuangan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas” menunjukkan bahwa perencanaan keuangan disusun oleh dewan sekolah dengan melibatkan bendahara, dewan guru, anggota komite dan ketua komite serta ketua komite mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Sebagai langkah sistematis untuk membahas perencanaan Rencana Aksi dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Negeri 13 Surabaya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menelaah atau menggambarkan situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh, luas dan mendalam. Jenis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menitikberatkan pada angka atau nilai ketika mengukur variabel dan tidak melakukan uji statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan,

baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) Data sekunder berupa informasi dari majalah, buku, referensi internet dan penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Alat pengumpulan data meliputi catatan lapangan, dan alat perekam. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data (reduksi dan kategorisasi data), meninjau semua kategori, dan melengkapi data yang terkumpul untuk ditinjau dan dianalisis. Interpretasi data dilakukan melalui interpretasi logis dan empiris berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian. Triangulasi, ketekunan pengamatan, perluasan partisipasi, kecukupan referensi dan metode lain digunakan untuk memverifikasi keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian di SMAN 13 Surabaya, peneliti mendapatkan temuan berkaitan dengan prosedur penyusunan RKAS guna mengoptimalkan pengelolaan dana dalam pembuatan program sekolah. Adapun hal-hal yang perlu ada dalam prosedur penyusunan, yaitu sebagaimana dikatakan oleh (Suharsaputra, 2010) (1) inventarisasi program/kegiatan sekolah tahun berikutnya;(2) menyusun program aksi sesuai jenis dan prioritasnya; (3) menentukan program kerja dan rinciian program; (4) Mempersiapkan kertas kerja dan spreadsheet, menetapkan tujuan keuangan dan anggaran dan membawanya ke format standar RKAS.

Inventarisasi Kegiatan/Program Sekolah Tahunan Berikutnya

Dalam prosedur ini adalah proses pertama dalam merencanakan suatu program, dimana kepala sekolah dan tim yang perencana melakukan pengumpulan data mengenai program yang telah terlaksana dan yang akan dilaksanakan. Dalam prosedur penyusunan RAPBS, SMAN 13 Surabaya melaksanakan identifikasi dan inventarisasi rencana kegiatan atau program. Penyusunan RKAS di SMAN 13 Surabaya dilaksanakan pada awal pembelajaran. penyusunan RKAS melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Sebelum penyusunan RKAS, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dalam 1 tahun pelajaran. Analisis kebutuhan melibatkan guru dan komite sekolah. Analisis kebutuhan perlu untuk dilaksanakan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan peserta didik serta menganalisis kondisi lingkungan sebelum

menyusun program. Dalam analisis kebutuhan dengan melibatkan seluruh anggota sekolah ini juga penting dilakukan sebagaimana diperkuat oleh pandangan (Tampubolon, 2015) yang mengatakan Pada prinsipnya, kepala sekolah, guru, dewan sekolah, tenaga administrasi, dan komunitas sekolah harus berpartisipasi dalam penyusunan RKAS. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, partisipasi pemangku kepentingan dalam penyusunan RKAS merupakan kebutuhan yang penting dan sering dilakukan. Karena suatu lembaga pendidikan seperti sekolah pada hakekatnya memiliki banyak aktor yang berperan baik sebagai peserta pembelajaran maupun sebagai pemimpin operasional sekolah. Peran kepala sekolah dalam melakukan penyusunan RKAS memang sangat penting. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya pihak lain seperti komite, pendidik dan pegawai sekolah.

Menyusun Program Aksi sesuai Jenis dan Prioritasnya

Penyusunan program aksi adalah proses mengumpulkan rencana program yang sudah dibahas pada prosedur inventarisasi program yang harus dilakukan guna tercapainya tujuan pembelajaran akademik maupun non-akademik. Terbatasnya anggaran mengharuskan pihak sekolah dalam memprioritaskan standart yang penting untuk mencukupi dana. Dalam memprioritaskan kedelapan standart, sekolah ini memprioritaskan pada standart yang berpengaruh besar terhadap peserta didik kecuali hal yang bersifat insidental seperti perbaikan sarana prasarana akibat bencana yang tentunya harus segerah perlu perbaikan. Dalam sekolah ini standar yang paling diprioritaskan salah satunya ialah standart sarana dan prasarana atau operasaional sekolah meliputi kebutuhan gaji PTK/honorer, pembiayaan listrik, perawatan gedung. Dengan demikian, penyusunan anggaran akan disesuaikan dengan program yang telah diprioritaskan. Apa yang dilakukan oleh SMA Negeri 13 Surabaya ini sejalan dengan saran (Anwar, 2013) yang menyatakan bahwa mendefinisikan program merupakan tahapan pertama dalam proses penyusunan anggaran. Pandangan Anwar juga diperkuat oleh (Suharsaputra, 2010) yang menyatakan bahwa tahap pertama dalam proses penyusunan anggaran adalah inventarisasi program/kegiatan sekolah untuk tahun berikutnya.

Proses pelaksanaan dana BOS di SMA Negeri 13 Surabaya disesuaikan dengan RKAS yang telah ditetapkan. Dalam RKAS memuat 8 Standart Nasional Pendidikan, yang dimana pihak sekolah telah memiliki rancangan dan menentukan kebutuhan yang

harus dipenuhi di masing-masing standart, namun karena terbatasnya dana yang diperoleh oleh sekolah, maka pihak sekolah harus menentukan kebutuhan yang bersifat prioritas dan urgent sesuai dengan jumlah dana yang tersedia. Kebutuhan yang diprioritaskan adalah kebutuhan yang berpengaruh besar terhadap peserta didik kecuali hal yang bersifat insidental seperti perbaikan sarana prasarana akibat bencana yang tentunya harus segerah perlu perbaikan. Dalam sekolah ini standar yang paling diprioritaskan salah satunya ialah standart sarana dan prasarana, standart operasaional sekolah yang meliputi kebutuhan gaji PTK/honorer, pembiayaan listrik, perawatan gedung, dan standart tenaga kependidikan sekolah yang meliputi pengadaan workshop dalam meningkatkan Kesejahteraan dan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Menentukan Program Kerja dan Rincian Program

Setelah melaksanakan penyusunan program aksi, berikutnya ialah memilih manakah program yang paling *urgent* secara lebih *detail*. SMA Negeri 13 Surabaya memiliki 8 standar. Dan pada masing-masing 8 standart tersebut memiliki programnya sendiri-sendiri dan harus dipenuhi. Contohnya dalam standart lulusan program ini digunakan untuk peningkatan kompetensi lulusan seperti bimbingan belajar dan persiapan ujian. Dalam standart tenaga kependidikan sekolah dalam meningkatkan Kesejahteraan dan keprofesionalan guru sekolah mengadakan workshop. Selain itu, wakil kepala sekolah masing-masing yaitu wakasek bidang kurikulum, sarana prasarana, humas, akademik bertugas dalam menyusun rencana program kegiatan. Setelah menyusun program, kepala sekolah akan memilih program mana yang tepat yang akan diterapkan. Penentuan program kerja yang dilakukan secara menyeluruh di SMA Negeri 13 Surabaya sesuai dengan Amri (2015) dalam artikel berjudul “Pengelolaan Sumber Daya Operasional Sekolah di Sekolah Terpencil”, menjelaskan bahwa RAKS yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah melibatkan guru, tenaga administrasi dan komite sekolah.

Mempersiapkan Kertas Kerja dan Spreadsheet, Menetapkan Tujuan Keuangan dan Anggaran dan Membawanya ke Format Standar RKAS

Mempersiapkan kertas kerja dan spreadsheet merupakan langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan RKAS, hal ini dilakukan guna menetapkan tujuan keuangan serta anggaran dari suatu lembaga pendidikan. Diketahui sumber dana SMAN

13 Surabaya berasal dari dana BOS dan dana BOP. Dengan demikian, penyusunan RKAS perlu memperhatikan ketersediaan dana tersebut sehingga dalam melaksanakan program nantinya tidak ada ketimpangan biaya. Dengan demikian juga menurut (Anwar, 2013) melakukan identifikasi dalam sumber dana adalah bagian dari langkah proses penyusunan anggaran. Dalam menyusun RKAS, kepala sekolah perlu menentukan sumber dana mana yang digunakan dalam melaksanakan program. Terdapat dua sumber dana SMAN 13 Surabaya yaitu dana BOS dan dana BOP. Kepala sekolah SMAN 13 Surabaya akan mengklasifikasikan mana program yang menggunakan dana BOS dan mana yang menggunakan BOP. Setelah pengklasifikasian

Pelaporan RKAS di SMAN 13 Surabaya dilaksanakan dengan 2 cara yaitu melalui pelaporan online, pelaporan online ini dilaksanakan melalui aplikasi ARKAS yang dilakukan oleh bendahara sekolah. Sebagaimana menurut (kemendikbud.go.id, 2022) aplikasi ARKAS digunakan untuk akuntabilitas dan transparansi dana BOS . Dalam aplikasi ini, Bendahara sekolah mencatat pemasukan dan pengeluaran dana sekolah yang dilakukan secara periodik. Pada aplikasi ARKAS terdapat fitur pengunggahan dan pelaporan keuangan yang langsung tersinkronisasi ke pemerintah pusat. Sehingga pemerintah pusat dapat mengetahui secara langsung alur keuangan sekolah. Saat melakukan pembelanjaan, bendahara akan menginput pengeluaran dana sekolah pada aplikasi ARKAS yang dilengkapi dengan barang bukti seperti foto Nota pembelian. Aplikasi ARKAS menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk meminimalisir penyelewengan dana pendidikan. Sehingga ketika melaksanakan pembelanjaan, pihak sekolah tidak dapat melaksanakan pembelanjaan secara langsung, melainkan harus melalui aplikasi SIPLAH, pada aplikasi SIPLAH, bendahara dapat melaksanakan pembelian barang secara online. Yang kedua ialah pelaporan manual, dimana demi menjalankan prinsip transparansi dan akutabilitas SMAN 13 Surabaya juga melakukan pelaporan manual , Pelaporan manual dilakukan dengan cara mencetak data yang sudah diinput melalui aplikasi ARKAS setelah itu akan ditandatangani oleh kepala sekolah dan perwakilan komite sekolah (wali murid) yang tergabung dalam satu grup dimana didalamnya terdapat anggota kepengurusan komite meliputi ketua, wakil,sekertaris dan bendahara. Pada pelaporan online ini, bendahara menyematkan Nota dan foto barang bukti pembelian. Pelaporan manual juga berfungsi sebagai bahan untuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Dalam menegakkan

transparansi dan akuntabilitas kepala sekolah mensosialisasikan dan melibatkan komite sekolah dalam pelaksanaan pelaporan RKAS yang sudah dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Pada SMAN 13 Surabaya dapat dikatakan baik dan sesuai dengan prosedur penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dimana dalam prosedur penyusunannya SMAN 13 Surabaya sudah menerapkan prosedur penyusunan meliputi (1) inventarisasi program/kegiatan sekolah tahun berikutnya;(2) menyusun program aksi sesuai jenis dan prioritasnya; (3) menentukan program kerja dan rincian program; (4) Mempersiapkan kertas kerja dan spreadsheet, menetapkan tujuan keuangan dan anggaran dan membawanya ke format standar RAPBS; (5) mengumpulkan data pendukung yang akurat sebagai bahan referensi untuk mendapatkan anggaran yang diusulkan. Tak hanya itu dalam pelaksanaannya SMAN 13 Surabaya dalam pembahasan RKAS juga melibatkan staf serta komite sekolah. Dalam segi meningkatkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan RKAS, pihak sekolah juga melakukan 2 jenis pelaporan kepada pemerintah pusat melalui aplikasi ARKAS dan SIPLAH serta melakukan pelaporan manual dengan melakukan pertemuan dengan perwakilan komite dan menandatangani RKAS yang sudah dirancang bersama-sama.

DAFTAR REFERENSI

- Amri. (2015). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal: Manajer Pendidikan, Volume 9*(Nomor 2), hlm. 197-209.
- Anwar, I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Erviana Yulianti. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan di SMP. *Jurnal: Manajer Pendidikan, 11*(Nomor 4), hlm.296-303.
- Fattah, N. (2002). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- kemendikbud.go.id. (2022). *ARKAS dan SIPLah Jaga Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/12/arkas-dan-siplah-jaga-akuntabilitas-dan-transparansi-pengelolaan-dana-bos>
- Rekasari, M. H. (2020). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH (Study Evaluativ Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 14*(2), 83–91. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.12870>
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.
- Sutisna, A. (2021). Permendikbud 6 Tahun 2021 Tentang Juknis Pengelolaan Dana Bos Reguler. *Journal of Chemical Information and Modeling, 43*(1), 7728.
- Tampubolon, M. (2015). *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Mitra Wacana Media.
- Zahrudin, Arifin, Z., & Suhandi, A. (2018). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Rapbs) (Studi Kasus Di Smk Karya Bangsa Nusantara Solear Tangerang). *Jurnal Administrasi Pendidikan, XXV*(1), 1–13.